BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar dengan jumlah lanjut usia yang paling banyak didunia.Bersumber pada sesnsus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia adalah 18,1 juta orang 7,6% dari jumlah penduduk. Ditahun 2014 jumlah penduduk Lanjut Usia 82.142 (Helmanis, 2018 & BPS Kulon Progo, 2020).

Lanjut Usia merupakan seorang yang sudah menggapai umur 60 ke atas. Lanjut Usia ialah bagian dari sesuatu proses dari berkembang kembang. Bagi UU Kesehatan Nomor. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, upaya pemeliharaan kesehatan untuk lanjut umur wajib diperuntukan buat melindungi supaya senantiasa hidup sehat serta produktif secara social ataupun murah. Lanjut umur sangat banyak pergantian, pergantian ini hendak berikan pengaruh pada segala aspek kehidupan tercantum kesehatannya. Mungkin lanjut usia bisa hadapi ketergantungan yang diakibatkan dari

keadaan lanjut usia yang banyakhadapi kemunduran fisik ataupun psikologis. Apabila lanjut usia tidak memperoleh sokongan dari keluarga, hingga lanjut usia dapat kesusahan dalam melaksanakan kegiatan sehari- hari (Rohaedi, 2016 & Darmojo, 2010).

Lansia dapat kesulitan dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari apabila tidak memperoleh dukungan dari keluarga. Misalnya, lansia dengan masalah kesehatan stroke yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dan gejala, prevalensi kejadian stroke sebanyak 57,9% dan 40% yang memerlukan bantuan dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari (Mayasari dkk, 2019).

Aktivitas sehari-hari merupakan suatu kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari. ADL merupakan aktivitas pokok meliputi kegiatan antara lain, Toileting, makan, berpakaian, berdandan, mandi, dan berpindah tempat. ADL adalah aktifitas perawatan diri yang harus pasien lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari. Dalam hal ini lansia pasti membutuhkan dukungan dari keluarga. Keluarga berfungsi sebagai pendukung lansia (Helmanis, 2018).

Dukungan Keluarga merupakan salah satu dukungan dari keluarga kepada anggotanya yang mengalami permasalahan. Memberikan dukungan keluarga terhadap pemeliharaan emosional untuk mencapai kesejahteraan keluarga dan mencapai kemandirian. Terdapat 4

jenis dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan pemilaian, dan yang terakhir dukungan informasional. Apabila dukungan tersebut dapat terpenuhi dapat meingkatkan kemandirian. Kemandirian merupakan sebuah kondisi dimana seseorang memiliki kemauan dan kemampuan untuk berusaha memenuhi tuntutan hidupnya dengan bertanggung jawab untuk semua yang dilakukan. Namun apabila tidak, bisa jadi seseorang yang merdeka dan mandiri tidak memiliki hubungan dengan orang lain. Untuk dapat hidup mandiri seseorang juga membutuhkan dukungan dari keluarga (Nugroho, 2012).

Berdasarkan survey dan wawancara yang telah dilaksanakan pada 10 orang lansia didapatkan bahwa terdapat lansia sehat 5 orang memerlukan bantuan untuk berjalan, mandi, berpakaian buang air besar, dan buang air kecil, serta 5 orang lansia lainnya dikatakan mandiri. Beberapa kemungkinan penyebabnya antara lain, karena kondisi fisik yang menurun, kurangnya perhatian keluarga, sebagian besar lansia mengatakan keluarga telah disibukkan dengan pekerjaan mereka maupun aktivitas-aktivitas diluar rumah lainnya sehingga waktu pertemuan dan perhatian menjadi berkurang. Keluarga lebih banyak diluar rumah dan membuat kurang memperhatikan kondisi ataupun kebutuhan sehari- hari lansia tersebut (Fera & Arfah, 2018)

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Danguluwe (2017) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kegiatan tiap hari di Posyandu Lanjut usia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Kemandirian Kegiatan tiap hari yang menampilkan kalau terdapat ikatan yang bermakna antara sokongan keluarga dengan kemandirian lanjut usia dalam pemenuhan kegiatan tiap hari. Jadi, lanjut usia sangat memerlukan kedudukan keluarga buat melaksanakan kegiatan tiap hari untuk menggapai kemandirian.

Hasil riset pendahuluan yang sudah dicoba 26 Februari 2021 di Puskesmas Panjatan ada jumlah lanjut usia 3. 808 jiwa. Bersumber pada pengamatan serta wawancara kepada penanggung jawab program di Puskesmas Panjatan tepatnya Desa Tayuban populasi lanjut usia yang sangat banyak terdapat di desa tayuban ialah 131 lanjut usia.Danbanyak lanjut usia yang mempunyai keluarga serta mereka diberikan sokongan. Hendak namun, tidak seluruh lanjut usia yang mempunyai keluarga memperoleh sokongan penuh dalam melaksanakan kegiatan tiap hari. Terdapat lanjut usia yang keluarganya bekerja serta lanjut usia ini kurang sokongan semacam atensi. Sehingga bisa disimpulkan, walaupun ada keluarga tidak menutup mungkin lanjut usia ini

merasa kurang sokongan buat mandiri dalam melaksanakan kegiatan. Kasus ini hendak membatasi lanjut usia buat melaksanakan kegiatan tiap hari. Hingga, kasus tersebut pastinya wajib untuk ditangani supaya tidak lagi menciptakan lanjut usia yang memiliki permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Panjatan"

B. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang maka muncul rumusan masalahnya yaitu "Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Desa Tayuban Wilayah Kerja Puskesmas Panjatan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Tayuban Wilayah Kerja Puskesmas Panjatan

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui dukungan keluarga diDesa Tayuban Wilayah Kerja Puskesmas Panjatan.
- b. Diketahui kemandirian dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari lansia di Wilayah Kerja Pusesmas Panjatan yaitu didesa Tayuban .
- c. Diketahui keeratan hubungan dikungan keluarga dengan pemenuhan aktifitas sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan memberikan manfaat dalam hal ilmu keperawatan keluarga dan gerontik tentang dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga dan Lansia

Menambah informasi bagi keluarga dalam pemberian dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari- hari dan dukungan keluarga yang diberikan dengan optimal, akan mendorong lansia melakukan aktifitas sehari- hari dengan mandiri sehingga status kesehatanya meningkat.

b. Bagi perawat puskesmas

Di harapkan dapat menjadi bahan acuan pelayanan prima kepada lansia agar optimal untuk kedepannya. Seperti diberikannya pendidikan kesehatan sesuai kebutuhan lansia termasuk dukungan keluarga dan kemandirian lansia dalam pemenuhann aktifitas sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan untuk penelitian selanjutnya tentang kemandirian lansia dengan variabel yang berbeda.